

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu “prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Wahyuni) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.¹

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Yoseph dan Yoseph dalam Sitoyo penelitian tidak lain adalah art dan science guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.² Sedangkan menurut Kerlingert penelitian

¹ Wahyuni, Pengembangan Koleksi *Jurnal Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 2017) h.2.

² Yoseph, dalam Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi*

ialah suatu proses penemuan yang mempunyai karakteristik yang sistematis, terkontrol, empirik, dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.³

Dalam penelitian ini, data yang dimaksud berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Sesuai tema yang peneliti bahas yaitu tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Agresif Pada Siswa di SMA N 01 Seluma, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), di mana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu SMA N 01 Seluma untuk mendapatkan data yang diperlukan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 01 Seluma, yang terletak di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang berlangsung pada paruh kedua tahun akademik, yaitu mulai tanggal 22 Mei hingga 23 Juni 2025.

b. Lokasi

SMA Negeri 01 Seluma memiliki lokasi yang strategis dan mudah diakses dari pusat kota maupun daerah sekitarnya. Sekolah ini dikelilingi oleh lingkungan yang asri dan kondusif, sehingga mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, fasilitas yang tersedia cukup memadai, baik

Penelitian, (Kediri: Penerbit Wahyu, 2015), hlm. 1.

³ Kerlinger, *Introduction to Behavioral Research Methods*, (Boston: Pearson, 2014), hlm.

untuk kegiatan akademik maupun non-akademik siswa. Faktor lain yang mendukung perkembangan sekolah ini adalah dukungan masyarakat sekitar serta kerja sama dengan berbagai pihak, yang turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memberikan informasi mengenai fenomena dan situasi sosial yang terjadi di lapangan. Sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu menjadi informan dalam penelitian ini adalah 2 Guru BK, 1 Orang Kepala Sekolah dan 3 Siswa di SMA N 01 Seluma dan seluruhnya yang berjumlah 6 orang. Para informan ini akan dimintai keterangan mengenai peran Bimbingan dan Konseling dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah.⁴

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut⁵ didasarkan pada pemilihan individu yang dianggap memiliki wawasan mendalam dan relevan dengan penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Adapun kriteria Informan penelitian sebagai berikut:

1. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 133.

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2022). hal. 213.

Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Seluma. Informan pertama adalah Sukmawati, M.Pd., seorang guru BK berusia 47 tahun yang telah memiliki pengalaman panjang dalam mendampingi siswa serta aktif dalam pelaksanaan program konseling di sekolah. Informan kedua adalah Wenny Astrina Laudia, S.Pd., seorang guru BK berusia 37 tahun yang dikenal aktif, komunikatif, dan terlibat langsung dalam penanganan berbagai permasalahan siswa di lingkungan sekolah. Keduanya dipilih sebagai informan utama karena memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan terhadap dinamika perkembangan siswa.

2. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Dian Rachmayanti, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seluma yang berusia 47 tahun. Sebagai pimpinan sekolah, beliau memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling melalui kebijakan-kebijakan sekolah serta supervisi terhadap guru dan siswa. Selain Kepala Sekolah yang terdapat pada informan pendukung ada 3 orang siswa SMA N 01 Seluma.

Dengan demikian, total informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, terdiri dari 2 Guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan utama dan 1 Kepala Sekolah sebagai informan pendukung serta 3 Siswa sebagai informan pendukung.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari narasumber yang terlibat dalam penelitian, yang dipilih

menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih orang yang dianggap paling tahu mengenai persoalan yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Guru BK, Kepala Sekolah dan Siswa di SMA Negeri 1 Seluma. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara, observasi, atau metode lain yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dibuat oleh orang lain) atau digunakan oleh peneliti lain yang tidak terlibat dalam pengelolaannya, tetapi dapat digunakan untuk suatu penelitian tertentu. Data sekunder biasanya dipublikasikan dalam bentuk catatan atau laporan data dokumentasi dari lokasi yang disurvei. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen yang diperlukan untuk melengkapi data, antara lain dokumentasi hasil, arsip, dan foto-foto hasil penelitian. yang memiliki otoritas terkait. Kepala Sekolah sebagai sumber data sekunder memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai kebijakan pendidikan, strategi sekolah dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik, serta berbagai program yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 91.

diterapkan untuk mendukung perkembangan siswa. Data yang diperoleh dari Kepala Sekolah ini akan digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait objek penelitian.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung⁸.

Menurut ilmu pengetahuan ada dua macam data, pertama; data yang diperoleh dari hasil laporan yang diberikan oleh partisipan, kedua; merupakan hasil pengamatan secara langsung dari peneliti terhadap perilaku agresif. Metode observasi adalah suatu teknik dasar untuk mempelajari perilaku manusia, dengan melalui pengamatan yang sistematis.⁹ Salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan observasi adalah bahwa segala sesuatu yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 91.

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling (studi karir)*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h.61-6

⁹ Dian Wisnuwardani, Sri Fatmawati Mashoedi, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta: Salamba Humanika, 2012), h.31.

tampak adalah hal yang harus dicatat. Peneliti tidak boleh menafsirkan secara subjektif.¹⁰

Menurut Bimo Walgito membagi observasi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Observasi partisipan-non partisipan
- b. Observasi sistematis-non sistematis.

Dari kedua observasi di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tidak ikut mengambil bagian terhadap aktivitas konseling, akan tetapi hanya melihat dan mengamati dari dekat aktivitas dan proses bimbingan oleh guru BK tanpa terlibat langsung menjadi bagian dari pembimbing.

Adapun data yang akan diobservasi meliputi data tahapan proses konseling kelompok terhadap siswa yang memiliki perilaku agresif yang dilakukan oleh guru BK. Selain itu, data-data sekunder juga akan diamati seperti suasana konseling kelompok, gambaran sekolah serta aktifitas lain yang dibutuhkan dalam proposal ini.

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah mengingatkan banyak fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada di tempat penelitian. Yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Agresif Pada Siswa SMA N 01 Seluma.

¹⁰ Dian Wisnuwardani, Sri Fatmawati Mashoedi, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta: Salamba Humanika, 2012), h.32.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data pembelajaran. Secara sederhana wawancara dapat di kaitkan sebagai peritiswa atau proses antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi secara langsung. Agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data sesuai dengan kondisi dan situasi lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi target wawancara dengan Guru dan Siswa dengan Upaya guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku agresif pada siswa di SMA Negeri 01 Seluma.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu, gabungan antara wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin". Dengan kata lain pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan narasumber apabila ternyata ia menyimpang.

Wawancara ditunjukkan kepada guru bimbingan dan konseling kelas XII A SMA N 01 Seluma, Siswa kelas X A guna mengetahui bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Agresif Pada Siswa di SMA Negeri 01 Seluma.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi di sini penulis gunakan untuk mengambil informasi mengenai permasalahan yang penulis ambil, yang berupa jenis-jenis dokumen seperti surat, pengumuman resmi, penelitian yang sama, dan artikel yang muncul di media masa, maupun laporan peristiwa lainnya.

Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan atau peristiwa pada saat penelitian. Dokumen ini bertujuan untuk mempermudah mengecek suatu kebenaran dari suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

F. Teknik Analisa Data

Dari sejumlah data yang penulis peroleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi semuanya memerlukan pengolahan, pembahasan, dan penganalisaan, agar nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan tujuan akhir dari penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk

meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang bersifat umum dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada simpulan.¹¹

Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu sumber data yang sama. Adapun metode wawancara yang dilakukan, menggunakan triangulasi sumber, yang artinya penulis mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian, penulis menggunakan teknis analisis kualitatif sebelum memasuki lapangan, yang salah satu modelnya adalah analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis tersebut atas tiga tahapan yang saling terkait satu sama lain, yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono, mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dalam proses ini dilakukan penajaman, fokus penyisihan data yang kurang bermakna

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.428

dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan berbagai macam data yang telah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau teks yang bersifat narasi, dan disarankan juga dengan menggunakan tabel, grafik atau diagram. Melalui penyajian data yang sistematis akan mempermudah pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ketiga dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya¹². Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian

berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

